

Pengenalan Profesi atau Cita-Cita Oleh Siswa/Siswi Kelas IV dan VI di SDN Jatisari

Egita Maya Rohimah¹, Li' izzah Diyanita Manzil^{2*}, Revita Putri Ma'rifah³, Amrina Rosyadah⁴, Nur Anisa⁵, Nendy Velcita Ayu Ramadhani⁶, Isvi Unaizahroya⁷, Ngizatul Afifah⁸, Agung Nugroho Puspito⁹

^{1,2*,3,4,7} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{5,6,8} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁹ Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: ditamanzil01@gmail.com^{2*}

Histori Artikel:

Dikirim 15 November 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 Desember 2025; *Diterima* 5 Januari 2025; *Diterbitkan* 10 Januari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMKI Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan "pemahaman profesi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui program kelas" inspiratif bertema "Pengenalan Profesi dan Cita-Cita." Program ini "dilaksanakan di SDN Jatisari, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, pada 4 September 2025 dengan mengajarkan 45 siswa kelas IV dan VI. Metode yang digunakan adalah pendekatan active learning melalui ceramah, interaktif, pemutaran video inspiratif, dan pengenalan profesi. Evaluasi kegiatan ini menggunakan desain pre-test, observasi partisipatif, serta penilaian siswa. Hasil pada peningkatan rata-rata pemahaman siswa dari 40% pada pre-test menjadi 92% pada pos-test." Tujuannya itu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi siswa secara aktif. Dari kegiatan pengabdian ini siswa lebih antusias dalam bertanya dan menghubungkan cita-cita mereka dengan kegiatan belajar sehari-hari. Selain itu, para guru di SDN Jatisari, Kec. Wringin, Kabupaten Bondowoso menyatakan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap semangat belajar dan perkembangan karakter siswa, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri serta kesadaran akan manfaat belajar. Program ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam membangun lingkungan pendidikan yang menginspirasi dan bermakna. Pada program kelas inspiratif dapat menjadi model pembelajaran kontekstual dalam mendukung penguatan karakter dan perencanaan cita-cita sejak dini.

Kata Kunci: Kelas Inspiratif; Pengenalan Profesi; Cita-Cita; Pendidikan Dasar; Motivasi Belajar.

Abstract

This community service activity aims to improve professional understanding and learning motivation of elementary school students through an inspirational classroom program with the theme "Introduction to Professions and Aspirations." This program was implemented at SDN Jatisari, Wringin District, Bondowoso Regency, on September 4, 2025, teaching 45 fourth and sixth grade students. The method used was an active learning approach through lectures, interactive activities, inspirational video screenings, and career introductions. The evaluation of this activity used a pre-test design, participatory observation, and student assessment. The results showed an increase in the average understanding of students from 40% in the pre-test to 92% in the post-test. The goal was to create a fun learning atmosphere and encourage active student participation. From this community service activity, students became more enthusiastic about asking questions and connecting their aspirations with their daily learning activities. Additionally, teachers at SDN Jatisari, Wringin District, Bondowoso Regency stated that this program had a positive impact on students' enthusiasm for learning and character development, particularly in boosting their confidence and awareness of the benefits of learning. The program also strengthened the relationship between universities and elementary schools in building an inspiring and meaningful educational environment. Inspirational classes can serve as a model for contextual learning in supporting character building and early career planning.

Keyword: Inspirational Classes; Career Introduction; Aspirations; Basic Education; Learning Motivation.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang disadari dan direncanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik secara jasmani, rohani, maupun karakter sesuai dengan tujuan pendidikan yang lebih luas (Anggarawan *et al.*, 2023). Proses pendidikan yang bermakna dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat berkembang secara aktif dan menyeluruh. Melalui pendidikan, siswa diharapkan tidak hanya mengembangkan kecerdasan dan keterampilan, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual, kepribadian yang baik, serta kemampuan mengendalikan diri yang diperlukan untuk kehidupan pribadi maupun masyarakat (Fatoni, 2019). Dengan memberikan pendidikan jasmani, selain meningkatkan kualitas fisik, juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kerja yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengasah kapasitas pribadi siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan (Arifin, 2017). Di sisi lain, pendidikan juga berperan penting dalam mengubah suatu negara menjadi lebih maju dengan mempersiapkan individu untuk bersaing di tingkat internasional. Proses ini berlangsung dalam berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Cipta, Rokmanah, & Islamiati, 2023). Dalam pengabdian masyarakat ini, kegiatan bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa SD mengenai berbagai profesi yang bisa dijadikan cita-cita mereka. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui kelas inspiratif yang memberikan informasi tentang profesi secara langsung, memperkenalkan dunia kerja kepada anak-anak, dan memotivasi mereka untuk merencanakan masa depan (Lubis *et al.*, n.d.).

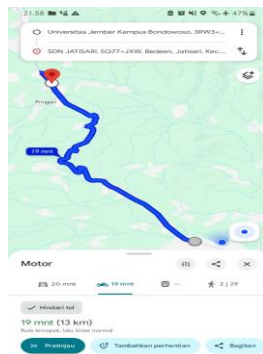
Kegiatan ini mengajarkan anak untuk mengetahui cita-cita mereka dan memahami cara untuk mencapainya, serta mengenalkan berbagai jenis profesi seperti guru, dokter, polisi, dan lainnya yang sering mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia SD, anak-anak masih berada dalam tahap pra-operasional, di mana mereka belum dapat berpikir secara logis dan idealis (Asra & Husna, 2022), tetapi melalui kegiatan ini, mereka mulai mengenal konsep cita-cita dan pentingnya merencanakan masa depan mereka (Fahdiyani & Khoiriyati, 2024). Sebagai bagian dari perencanaan cita-cita, teori Kognitif Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa pembelajaran siswa terjadi melalui pengamatan dan peniruan dari lingkungan sosial mereka. Teori ini memperlihatkan bahwa melalui pengalaman dan contoh dari orang lain, siswa dapat memahami keterampilan, aturan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai cita-cita mereka (Nurfadhilla, n.d.). Selain itu, pendekatan ini membantu siswa dalam mengembangkan minat dan tujuan akademik, serta mempersiapkan mereka untuk memilih jalur karier yang sesuai dengan potensi mereka. Kelas inspiratif bertujuan menginspirasi siswa dengan mengundang para profesional untuk berbagi pengalaman mengenai profesi mereka. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan dunia kerja secara langsung, serta mendorong mereka untuk lebih terlibat aktif dalam pendidikan. Dengan mengenalkan profesi sejak dini, siswa dapat memahami pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk mencapai cita-cita, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam lingkungan yang mendukung (Zebua, Soleman, & Gulo, 2024).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa mengenai profesi melalui pengalaman langsung, yang juga menghubungkan mereka dengan para narasumber profesional. Pendekatan ini mendukung pencapaian tujuan dalam Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada penguatan karakter, kemandirian, dan orientasi masa depan siswa. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan bagi pembentukan karakter siswa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di SDN Jatisari, Kabupaten Bondowoso. Pengenalan profesi ini juga menjadi langkah awal yang penting dalam membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan mereka, meningkatkan motivasi belajar secara intrinsik, serta menumbuhkan sikap positif terhadap pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung pengembangan karakter siswa yang kuat, visioner, dan siap beradaptasi dengan perkembangan zaman. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan profesi kepada siswa dengan cara yang menarik, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan untuk meraih cita-cita.

2. Metode

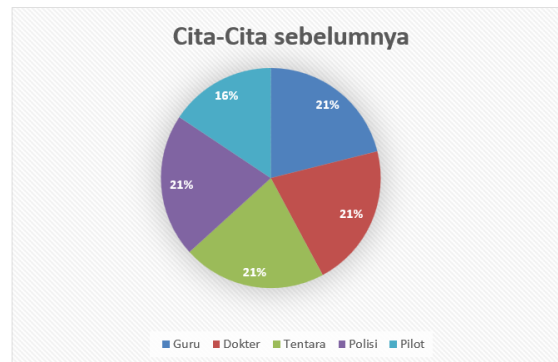
2.1 Jenis dan Desain Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan project sosial menggunakan model pelatihan dengan teknik campuran berupa ceramah, diskusi, dan latihan, merujuk pada paparan Hamdani tentang variasi metode pelatihan yang dapat meningkatkan interaksi peserta, seperti ceramah, diskusi, peragaan, praktik, studi kasus, permainan, bermain peran, simulasi, hingga pembelajaran daring (Asra & Husna, 2022). Kegiatan menerapkan desain satu kelompok dengan tes awal dan tes akhir untuk menilai perubahan pemahaman, melibatkan 45 siswa kelas IV dan VI SDN Jatisari, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Instrumen evaluasi berupa soal yang disesuaikan dengan kemampuan peserta untuk mengukur pemahaman tentang profesi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui perbandingan rerata skor tes awal dan tes akhir. Penilaian juga diperkuat melalui observasi selama kegiatan untuk melihat motivasi dan kepercayaan diri siswa, dengan tetap memperhatikan etika pelaksanaan serta menjaga kerahasiaan identitas peserta dan telah memperoleh izin dari pihak sekolah. Bentuk kegiatan dirancang sebagai Kelas Inspirasi dengan alur berjenjang, dimulai dari penyampaian materi tentang profesi dan cita-cita disertai pengenalan, dilanjutkan pemutaran video bertema profesi, kemudian praktik melalui aktivitas menuliskan dan menempelkan cita-cita pada kertas. Lokasi dipilih berdasarkan perencanaan yang mempertimbangkan kebutuhan sekolah dan aksesibilitas, yaitu SDN Jatisari di Desa Jatisari, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, berjarak sekitar 13 km dari Universitas Jember Kampus Bondowoso. Tahap awal dilakukan observasi pada 4 September 2025 untuk memetakan kebutuhan siswa terkait pemahaman profesi dan cita-cita, sekaligus menjalin komunikasi dengan guru mengenai tema pembelajaran. Hasil pengamatan menjadi dasar analisis kebutuhan, termasuk kesiapan ruang kelas dan ketersediaan proyektor agar materi dapat ditampilkan secara jelas, serta penentuan strategi pembelajaran yang memadukan paparan, aktivitas pemantik, dan sesi tanya jawab. Pelaksanaan inti kegiatan berlangsung pada 13 September 2025 dengan melibatkan kegiatan ice breaking yang terarah, diskusi, penugasan menulis cita-cita, dan interaksi dua arah agar siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi berani mengajukan pertanyaan serta menyebutkan langkah yang diperlukan untuk mencapai profesi yang diinginkan. Dampak kegiatan dinilai melalui instrumen yang telah disiapkan; hasil pengukuran menunjukkan kenaikan rerata pemahaman dari 40% pada pre-test menjadi 92% pada post-test, disertai peningkatan keberanian siswa menjelaskan profesi impian dan bertanya mengenai tahapan meraih cita-cita, serta penguatan motivasi yang diungkapkan peserta melalui respons lisan dan tertulis. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama empat minggu dengan rangkaian pertemuan yang memadukan penjelasan materi, diskusi, ice breaking, dan penguatan melalui pengulangan materi, serta pemberian apresiasi sederhana bagi siswa yang aktif dan tepat dalam menjawab. Tingkat partisipasi tercatat tinggi, mencapai 98%, dan keterlibatan narasumber dari beragam latar profesi seperti guru, perawat, dan polisi mendorong siswa mengenali variasi pilihan pekerjaan sekaligus memahami bahwa capaian karier berkaitan dengan kebiasaan belajar, disiplin, dan dukungan lingkungan.

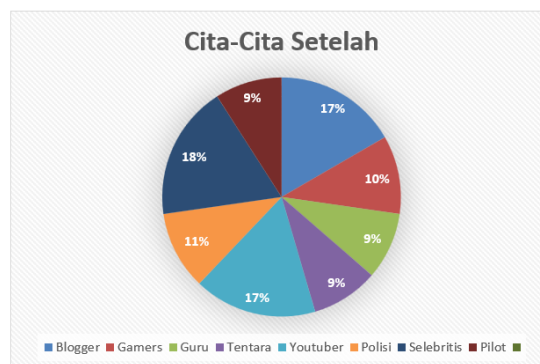


Gambar 1. Lokasi kegiatan

Target sasaran kegiatan adalah siswa kelas 4 dan 6 di SDN Jatisari dengan jumlah pada dua kelas tersebut 45 siswa, kesiapan berpartisipasi aktif, serta potensi untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Profil siswamencakup minat terhadap profesi, serta kebutuhan bimbingan dalam merencanakan cita-cita. Sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang jelas tentang profesi, sehingga kegiatan ini menjadi wadah penting untuk membentuk motivasi sejak dini.



Gambar 2. Cita-cita sebelumnya



Gambar 3. Cita-cita sesudah

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengenalan profesi dan cita-cita melalui kelas inspiratif telah dilaksanakan dengan sukses dan berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan perubahan signifikan dalam pengetahuan dan motivasi siswa mengenai berbagai profesi serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk meraih cita-cita. Berdasarkan evaluasi, kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang jelas pada pemahaman siswa, dengan hasil pre-test yang menunjukkan rata-rata pemahaman awal sebesar 40%, sementara post-test meningkat menjadi 92%. Peningkatan sebesar 52% ini mencerminkan keberhasilan dalam menyampaikan materi secara efektif dan efisien. Antusiasme peserta juga sangat tinggi, dengan tingkat partisipasi mencapai 98%, yang tercermin dalam aktifnya siswa bertanya, berkontribusi dalam diskusi, dan mengikuti sesi praktik pengenalan profesi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode yang melibatkan cerita inspiratif, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan praktik langsung mengenai profesi. Para peserta terlibat secara aktif sepanjang kegiatan, terutama pada sesi "Mengenal Profesi Impian Siswa," di mana mereka diminta untuk menuliskan dan menempelkan alat-alat yang sesuai dengan profesi yang mereka impikan. Observasi kualitatif menunjukkan bahwa peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengungkapkan cita-cita mereka dan

memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya, seperti disiplin dalam belajar, mengembangkan minat, dan meminta dukungan dari orang tua. Kegiatan ini juga menggunakan desain evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman siswa sebelum dan setelah kegiatan berlangsung.



Gambar 4. Kegiatan

Luaran kegiatan ini meliputi poster profesi, lembar kerja cita-cita, dan video dokumentasi kelas inspiratif. Produk yang dihasilkan oleh peserta menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi, serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi profesi dengan tepat. Sebanyak 88% dari total 45 siswa, yang terdiri dari 22 siswa kelas IV dan 23 siswa kelas VI, berhasil menggambarkan profesi beserta tugas utamanya dengan akurat. Hasil evaluasi kepuasan peserta menunjukkan bahwa 92% peserta memberikan penilaian "Sangat Baik" terhadap pelaksanaan kegiatan, dengan rata-rata skor 4,7 pada skala 1–5. Berdasarkan sesi tanya jawab, para peserta mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai profesi yang ada dan semakin memotivasi mereka untuk memiliki cita-cita yang jelas. Dampak jangka pendek yang terlihat dari kegiatan ini adalah peningkatan motivasi siswa dalam merencanakan tujuan masa depan mereka. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan pencapaian yang sesuai dengan target yang telah ditentukan, yakni membantu peserta mengenal profesi sejak dini serta menumbuhkan motivasi mereka untuk mewujudkan cita-cita. Pada tahap pelaksanaan, setiap siswa diberikan selembar kertas untuk menuliskan cerita singkat tentang diri mereka dan cita-cita yang ingin dicapai di masa depan. Aktivitas ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap potensi dan aspirasi mereka sejak dini. Melalui aktivitas menulis ini, siswa dilatih untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan harapan mereka secara tertulis, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga mendukung refleksi diri. Hasil tulisan siswa kemudian menjadi bahan evaluasi bagi pendidik, untuk memahami lebih dalam tentang minat dan tujuan siswa, yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan pendampingan serta penguatan motivasi belajar yang lebih terarah (Hairunisa *et al.*, 2025).



Gambar 5. Tim pelaksana memaparkan Materi

Kegiatan project sosial dimulai pada 13 September 2025 dengan pengisian materi pengenalan profesi untuk siswa kelas IV. Materi yang disampaikan meliputi pengertian cita-cita untuk semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Selanjutnya, kegiatan berlanjut dengan permainan edukatif, yaitu permainan menempel, yang dirancang untuk mengenalkan konsep cita-cita kepada anak sejak usia dini. Melalui permainan ini, anak-anak dilatih untuk mengenali berbagai jenis profesi, seperti dokter, guru, polisi, dan anggota TNI, beserta peralatan yang digunakan dalam profesi tersebut. Orang tua atau pendidik dapat menyediakan gambar tokoh profesi dan berbagai alat pendukungnya, kemudian anak-anak diminta untuk menempelkan peralatan pada tokoh profesi yang sesuai. Media permainan ini dapat dibuat secara mandiri dengan menggambar dan mencetak gambar profesi serta alat-alatnya, atau diperoleh melalui toko mainan edukatif. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak memahami beragam jenis cita-cita serta menumbuhkan minat dan wawasan mereka tentang dunia kerja secara menyenangkan dan terarah (Darubekti *et al.*, 2017). Setelah itu, kami memperkenalkan berbagai macam profesi lainnya, seperti guru, dokter, polisi, tentara, dan lain-lain. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk memperkenalkan cita-cita mereka, ditemani oleh para fasilitator. Setelah seluruh siswa selesai berbagi, mereka diminta untuk menuliskan cita-cita mereka dan menempelkan gambar yang mewakili cita-cita yang mereka impikan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat melihat dan memahami impian-impian teman-teman mereka, serta memberikan ruang untuk refleksi tentang cita-cita yang ingin mereka capai di masa depan.



Gambar 6. Tim pelaksana mengisi pembelajaran dan memberikan metode belajar

Pada minggu kedua, kami mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya, serta untuk membantu mereka mengingat kembali informasi yang telah dipelajari pada 13 September 2025. Tujuan dari sesi pertanyaan ini adalah untuk merangsang pemikiran siswa dan mendorong mereka untuk lebih memperhatikan nilai-nilai serta gagasan-gagasan yang telah dibahas. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mendalami apa yang sudah mereka ketahui dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 7. Tim pelaksana mengisi pembelajaran dikelas 6

Pada minggu ketiga, pengisian materi untuk siswa kelas VI dimulai dengan kegiatan pengenalan diri masing-masing siswa. Setelah itu, siswa menyimak presentasi power point yang berisi materi mengenai profesi dan cita-cita. Selanjutnya, siswa menonton video berjudul "Doa Dari Ibu – Cita-cita Menjadi TNI," sebuah karya cerpen yang menceritakan perjuangan seorang anak untuk meraih cita-citanya menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI). Cerpen ini mengangkat peran penting doa dan dukungan seorang ibu sebagai sumber kekuatan dan motivasi dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan alur cerita yang sederhana namun menyentuh, video ini menyampaikan pesan moral tentang ketulusan kasih seorang ibu serta semangat pantang menyerah dalam menggapai impian. Setelah menonton video, siswa diberikan pertanyaan terkait isi video tersebut di lembar kertas untuk mengukur pemahaman dan refleksi mereka terhadap pesan yang disampaikan.



Gambar 8. Sesi penguatan materi dan pre-test pengenalan profesi

Pada minggu keempat, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 2025, kegiatan dimulai dengan mengulang pembahasan materi yang telah disampaikan pada minggu sebelumnya. Untuk mengukur pemahaman siswa, kami memberikan pre-test dalam bentuk permainan, di mana siswa yang berhasil menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah sebagai apresiasi. Sesi terakhir diisi dengan kegiatan ice breaking untuk mencairkan suasana dan meningkatkan partisipasi siswa. Setelah itu, kami menginformasikan kepada guru di SDN Jatisari bahwa kegiatan pengabdian ini telah mencapai hari terakhir. Sebagai penutupan, kami juga memberikan kenang-kenangan sebagai tanda terima kasih atas kerjasama dan dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN Jatisari telah memberikan dampak signifikan dalam memperkenalkan konsep profesi dan cita-cita kepada siswa kelas 4 dan 6. Melalui pendekatan *active learning*, yang menggabungkan ceramah interaktif, video inspiratif, permainan edukatif, dan kegiatan praktik, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan menyenangkan. Hasil yang dicapai terlihat jelas baik dari antusiasme siswa maupun peningkatan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan dan perencanaan masa depan. Secara teoretis, kegiatan ini sejalan dengan pendekatan *participatory development* yang dikemukakan oleh Mansuri dan Rao (2013), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif Masyarakat dalam hal ini siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari partisipasi siswa dalam menulis dan menempelkan gambar cita-cita mereka, serta respons positif mereka selama sesi tanya jawab dan refleksi. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan tentang diri dan masa depan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan prinsip *transformative participation*, di mana intervensi pendidikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membuka wawasan dan mengubah persepsi siswa tentang masa depan. Sebagai contoh, setelah menonton video *Doa Dari Ibu – Cita-cita Menjadi TNI*, siswa tidak hanya memahami profesi TNI, tetapi juga mulai menghubungkan nilai-nilai seperti ketekunan, doa, dan dukungan keluarga dengan cita-cita mereka sendiri.

Video ini menggambarkan perjuangan seorang anak untuk meraih cita-cita menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI), dengan menyoroti peran penting seorang ibu dalam memberikan dukungan moral dan doa. Penggunaan pendekatan naratif ini sangat efektif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai positif pada siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Prayoga *et al.* (2018) dalam penelitian mereka mengenai pengaruh media dan dukungan keluarga dalam membentuk motivasi remaja untuk memilih karier tertentu. Dalam hal pengembangan kapasitas lokal, program ini telah memperkuat kemitraan antara universitas dan sekolah dasar, yang merupakan bentuk nyata dari *community-university engagement*. Para guru di SDN Jatisari menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif, tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada praktik pengajaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga mendukung pengembangan kapasitas para pendidik dalam mengelola dan menyampaikan materi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program antara lain adalah keterbatasan waktu dan variasi tingkat pemahaman antar siswa. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian melakukan adaptasi dengan memberikan pendampingan individu dan menggunakan media visual yang menarik, seperti gambar dan video. Ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam merancang program pengabdian masyarakat, sebagaimana ditekankan dalam kerangka *adaptive management*. Dari perspektif teori *Social Cognitive Career Theory* (Lent, Brown, & Hackett, 1994), kegiatan ini telah memperkuat *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan *personal goals* siswa. Ketika siswa menulis dan memvisualisasikan cita-cita mereka, mereka mulai membangun keyakinan bahwa impian tersebut dapat dicapai melalui pendidikan dan usaha. Proses ini didukung oleh lingkungan sosial yang positif, termasuk dukungan dari guru dan teman sebayanya. Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui, antara lain durasi program yang relatif singkat dan cakupan peserta yang terbatas hanya pada dua kelas. Hal ini mempengaruhi kedalaman intervensi dan generalisasi hasil. Selain itu, pengumpulan umpan balik yang bersifat kualitatif dan subjektif menandakan perlunya metode evaluasi yang lebih sistematis di masa mendatang. Meskipun demikian, signifikansi program ini terletak pada kemampuannya untuk menanamkan kesadaran karier sejak dini, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat karakter siswa. Beberapa rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan antara lain: 1) melakukan pemantauan jangka panjang untuk menilai dampak berkelanjutan dari program ini; 2) mengembangkan modul yang lebih terstruktur dan dapat diadopsi oleh sekolah; 3) melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pengenalan profesi; dan 4) mengintegrasikan teknologi dan media digital yang lebih interaktif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Secara keseluruhan, program kelas inspiratif ini tidak hanya berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan model pendidikan yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada masa depan, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Program ini memperlihatkan potensi untuk membentuk siswa yang lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan, baik secara akademik maupun sosial, dan menjadi individu yang memiliki tujuan hidup yang jelas serta motivasi tinggi untuk mencapainya.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kelas inspiratif pengenalan profesi dan cita-cita di SDN Jatisari telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pemahaman siswa dari 40% menjadi 92%. Pencapaian ini menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai profesi dan cita-cita mereka. Untuk masa depan, SDN Jatisari akan lebih berkembang jika siswa saat ini memiliki impian besar, yang akan mendorong mereka untuk lebih aktif dan percaya diri dalam belajar. Kegiatan kelas inspiratif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan karakter dan sikap mereka. Program ini berpotensi untuk direplikasi dengan pengembangan modul yang lebih terstruktur, serta melibatkan guru dan orang tua dalam proses pemantauan yang berkelanjutan. Dengan memiliki cita-cita, siswa akan lebih termotivasi untuk

berusaha keras dalam mencapai tujuan mereka. Diharapkan, ke depannya SDN Jatisari dapat melanjutkan program serupa dengan menghadirkan lebih banyak orang inspiratif dari berbagai profesi. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga bisa membangkitkan semangat dan memperkuat tekad mereka untuk terus melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan mengenai nilai dan profesi dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, relevan, dan berkelanjutan. Memperkuat cita-cita sejak dini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar, serta membantu mereka membentuk karakter yang adaptif dan cerdas.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Nur Khabibah, S.Pd. SD, selaku Kepala Sekolah, Ibu Suci Resol Miluwati, S.Pd., wali kelas IV, dan Bapak Edi Kusriyanto, S.Pd., selaku wali kelas VI, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh kepada mahasiswa sebagai kelompok Project Sosial untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada siswa-siswi SDN Jatisari, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengajaran. Selain itu, kelompok juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait yang belum tercantum, atas partisipasi dan dukungannya yang sangat berharga dalam kelancaran kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Abimanyu, D., Putro, S., Maulindar, J., & Atina, V. (2022). Animasi media pengenalan profesi untuk siswa TK Muslimin Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Bisnis (SENATIB) 2022*, 516–519.
- Anggarawan, A., Herawati, B. C., Wardhana, H., Suhendra, E., Soraya, S., & Dasriani, N. G. A. (2023). Membangun cita-cita siswa sekolah dasar melalui kelas inspirasi. *Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 95–102. <https://doi.org/10.35914/jepkm.v2i2.80>
- Apryani, A. (2025). Sosialisasi cita-cita di era digital melalui pengenalan profesi masa depan pada siswa kelas IV SDN Cibatu 02. 3(4), 334–338.
- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>.
- Asra, S., & Husna, A. (2022). Penguatan cita-cita siswa sekolah dasar melalui kelas inspirasi. 5(4).
- Cipta, N. H., Rokmanah, S., & Islamiati, A. (2023). 1, 2, 3, 123. 09.
- Darubekti, N., Hanum, S. H., Suryaningsih, P. E., & Waryenti, D. (2017). Permainan edukatif untuk meningkatkan literasi, membentuk. 2, 97–102.
- Fahdiyani, I. R., & Khoiriyati, S. (2024). Implementasi metode karyawisata untuk mengenalkan profesi sebagai cita-cita anak usia dini di KB Al Muttaqin Desa Pugeran. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7972–7979.
- Fatoni, A. (2019). Wawasan pendidikan (pendidikan dan pendidik).

- Hairunisa, F., Wediawati, T., Yuliana, T., & Rahman, R. F. (2025). Program edukasi cita-cita dan ragam profesi bagi siswa SD di Desa Tanjung. *04*, 21–30.
- Logiana, M. A. S., & Desiana, A. (2018). Perancangan buku ilustrasi pengenalan profesi ‘Tara & Tenta Sang TNI Angkatan Laut’ untuk anak usia 4–6 tahun. *34th European Photovoltaic Solar Energy Conference and Exhibition*, 302–308.
- Lubis, L. S., Warna, A. K. S., Wulan, A., & Ayuhan, U. K. (n.d.). Sosialisasi dan edukasi: Pentingnya cita-cita pada anak sekolah dasar.
- Nurfadhilla, R. I. (n.d.). Perencanaan karier berbasis social cognitive career (SCCT). *68–75*.
- Prayoga, D. D., Kurniawan, A. W., Adnan, I. Z., & Nurhadi, Z. F. (2018). Komunikasi militer pada remaja dalam mengambil keputusan menjadi prajurit TNI-AD di Korem 062 Tarumanagara Garut. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, *4*(1), 32–42. <https://doi.org/10.25124/liski.v4i1.1248>
- Zebua, D., Soleman, A. Y., & Gulo, L. S. P. (2024). Pengembangan minat anak SD melalui. *01*, 11–14.